



Departemen
Ilmu Hubungan Internasional
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA



PANDUAN PENULISAN SKRIPSI

Program Studi S-1
Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Gadjah Mada

Panduan ini disusun guna menyelaraskan pemahaman civitas akademika HI UGM akan komponen-komponen yang ada dalam skripsi.



LATAR BELAKANG MASALAH

merupakan pernyataan eksplisit mengenai problematika Hubungan Internasional yang akan diangkat dalam skripsi.



Yang dimaksud dengan “**problematika**” adalah

- *gap* antara teori dan praktik, antara ekspektasi dan realita, atau antara *das sollen* dan *das sein*,
- *gap* antarteori,
- *gap* antarpraktik, yaitu variasi spasiotemporal, variasi spasial, variasi temporal.



Yang masuk dalam cakupan riset HI adalah telaah **politis** mengenai

- hubungan antarnegara,
- kerangka interaksi antarnegara (organisasi internasional, hukum internasional, norma internasional),
- politik luar negeri sebuah negara,
- fenomena transnasional,
- fenomena global,
- fenomena lokal yang berkaitan dengan sesuatu di ranah global, dan
- teori-teori dalam studi HI.



FAQ

Apa tujuan LBM?

LBM bertujuan mengantarkan pembaca pada fokus kajian skripsi.

Apa ciri LBM yang baik?

LBM yang baik adalah yang mampu secara eksplisit dan ringkas menyampaikan *gap* yang ingin diisi oleh peneliti. Semakin jelas *gap*-nya, semakin jelas pula relevansinya terhadap studi HI.



FAQ

Berapa halamankah LBM yang ideal?

3-4 paragraf saja, atau sekitar 1-2 halaman saja.

Apakah LBM berisi kronologi atau sejarah dari kasus yang menjadi perhatian skripsi?

Belum tentu. Kronologi atau sejarah singkat dapat dituliskan di bagian LBM guna menunjukkan *gap* yang ingin diisi peneliti, misalnya seputar variasi temporal. Kronologi atau sejarah yang lebih rinci dapat dituliskan di bab-bab selanjutnya yang memang fokus membahas kasus tersebut.



FAQ

Apakah LBM perlu memuat telaah literatur?

Tidak harus. LBM dapat memuat 2-3 paragraf telaah singkat mengenai literatur guna menunjukkan *gap* teoritik yang ingin diisi peneliti. Telaah literatur yang lebih rinci dapat dituliskan di bagian kerangka teori, metode penelitian, atau bab-bab selanjutnya, sesuai kebutuhan.



PERTANYAAN PENELITIAN/ RUMUSAN MASALAH

merupakan ungkapan eksplisit dan formal dari problematika yang telah dinyatakan dalam latar belakang masalah.



Kata tanya “mengapa”

- digunakan ketika mencari penyebab/*cause*/ variabel independen
- tidak ditujukan guna menanyakan motivasi

Kata tanya “bagaimana”

- dapat digunakan ketika mencari mekanisme yang memungkinkan variabel independen bekerja sehingga memunculkan variabel dependen
- dapat digunakan ketika ingin menilai suatu fenomena atau proses



Kata tanya “apa”

- dapat digunakan ketika mencari makna di balik sebuah fenomena, misalnya dalam riset-riset interpretivis
- dapat digunakan ketika mencari variabel dependen, yaitu implikasi dari sebuah fenomena, sikap, atau perilaku
- tidak disarankan digunakan dalam riset-riset positivis yang sekadar bertanya “**apa itu...?**” (bersifat deskriptif murni)
- sebagai variasi dari kata tanya “**apa**”, dapat juga digunakan kata tanya “**apakah**”. Biasanya digunakan untuk mengelompokkan suatu fenomena ke dalam kategori tertentu (apakah x termasuk peristiwa y?). Konsekuensinya, kata tanya “**apakah**” biasanya tidak bisa berdiri sendiri, dan perlu dilanjutkan dengan kata tanya lain, misalnya mengapa. Konsultasikan secara mendalam dengan pembimbing.



FAQ

Apa tujuan pertanyaan penelitian?

Pertanyaan penelitian membantu pembaca dan peneliti fokus pada aspek tertentu dalam skripsi.

Apa ciri pertanyaan penelitian yang baik?

Pertanyaan penelitian yang baik adalah yang secara eksplisit dan ringkas ditujukan guna mengisi *gap* tertentu.



FAQ

Apakah mahasiswa dapat mengajukan lebih dari satu pertanyaan penelitian dalam satu skripsi?

Boleh, sepanjang pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan turunan dari satu fokus penelitian dan jelas kaitan/penjenjangannya.

Misalnya: Mengapa Perancis melakukan intervensi militer di Republik Afrika Tengah? Bagaimana hal tersebut menentukan bentuk-bentuk intervensi Perancis di Republik Afrika Tengah?



KERANGKA KONSEPTUAL/ TEORITIK

merupakan (kumpulan) alat analisis yang disiapkan guna menjawab pertanyaan penelitian.



Di bagian ini, peneliti menyampaikan perspektif, definisi, pengertian konseptual, kategorisasi, alur proses, dan/atau teori yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Semakin eksplisit pernyataan teoritik yang disampaikan (jika X, maka Y; semakin tinggi/rendah X, maka semakin tinggi/rendah Y), semakin mudah bagi peneliti merumuskan hipotesis atau argumen utama.



FAQ

Apa tujuan kerangka konseptual/teoritik?

Kerangka konseptual/teoritik membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian.

Apa ciri kerangka konseptual/teoritik yang baik?

Kerangka konseptual/teoritik yang baik adalah yang dapat menuntun peneliti menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis. Semakin operasional teori/konsep/kategorisasi/alur proses yang dipilih, semakin baik ia menuntun peneliti menjawab pertanyaan penelitian.



FAQ

Apakah mahasiswa perlu menuliskan definisi atau pengertian konseptual dari hal yang ditelitinya?

Ya.

Apakah mahasiswa perlu menggunakan teori tertentu dalam menjawab pertanyaan penelitian?

Diutamakan begitu. Selain memudahkan peneliti mendekati pertanyaan penelitian secara sistematis, penggunaan teori memungkinkan peneliti berkontribusi dalam diskusi ilmiah dan pengembangan teori tersebut.



FAQ

Apakah mahasiswa dapat mengajukan lebih dari satu konsep/teori/kategorisasi/alur proses?

Boleh, terutama jika mahasiswa memiliki lebih dari satu pertanyaan penelitian, yang masing-masing membutuhkan alat analisis tersendiri. Tentu, aneka konsep/teori/kategorisasi/alur proses ini perlu selaras dan saling mendukung.



HIPOTESIS/ ARGUMEN UTAMA

merupakan jawaban sementara peneliti atas pertanyaan penelitian yang diajukannya, yang dirumuskan dengan tuntunan kerangka konseptual/teoritik pilihannya.



Hipotesis/Argumen Utama

berisi kalimat pernyataan atau klaim yang dapat dan perlu dibuktikan benar-salahnya dan **bukan** kalimat fakta yang berisi data-data.



FAQ

Apa tujuan hipotesis/argumen utama?

Hipotesis/argumen utama membantu pembaca dan peneliti fokus pada aspek tertentu dalam skripsi.

Apa ciri hipotesis/argumen utama yang baik?

Hipotesis/argumen utama yang baik adalah yang secara eksplisit dan ringkas menjadi jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Juga, ia mencerminkan kerapian penggunaan kerangka konseptual/teoritik.



FAQ

Berapa panjangkah hipotesis/argumen utama yang ideal?

Hipotesis/argumen utama dapat disampaikan secara efisien dalam 1-3 kalimat saja. Kalimat-kalimat tersebut dapat diperjelas dengan beberapa kalimat tambahan, sehingga menjadi sekitar 1-2 paragraf.



METODE PENELITIAN

merupakan uraian cara, prosedur, atau teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi/data yang diperlukan guna mendukung hipotesis/argumen sesuai dengan panduan kerangka konseptual/teoritik.



Sebagai langkah pertama, peneliti harus menentukan jumlah sampel yang ingin diteliti (*the size of n*). Jumlah sampel bisa banyak atau bahkan hanya satu. Jumlah sampel mempengaruhi metode analisis apa yang bisa digunakan.

Semakin besar jumlah sampel, semakin mungkin menggunakan metode analisis statistik. Sementara itu, semakin sedikit jumlah sampel, relevansi menggunakan metode statistik semakin lemah, dan relevansi menggunakan metode perbandingan atau studi kasus menjadi semakin tinggi.



Ada **tiga** hal yang harus diuraikan oleh peneliti di bagian metode.

- (1) Informasi/data apa yang diperlukan guna memperkuat hipotesis/argumen yang dibangun?
 - Definisikan data/informasi yang ingin dicari secara spesifik. Tidak semua data/informasi relevan. Buat kriteria data yang baik.



Tiga hal yang harus diuraikan di bagian metode.

- (2) Bagaimana informasi/data tersebut dikumpulkan? Di mana informasi/data tersebut bisa ditemukan?
- Contoh: wawancara, *focus group discussion* (FGD), studi pustaka/dokumen, etnografi, survei, dll.
 - Tiap metode pengumpulan data perlu diuraikan lebih jauh logika dan mekanismenya—misalnya, mengapa wawancara, mengapa bukan FGD, berapa orang yang diwawancara, apa basis menentukan siapa yang diwawancara (*sampling method*)?
 - Jika ingin melakukan studi pustaka/dokumen resmi, harus disebutkan dokumen apa yang akan dicari (misalnya untuk mencari informasi apakah isu Papua menjadi prioritas diplomasi multilateral RI, dokumen yang diperlukan adalah pernyataan-pernyataan pemerintah RI di sidang Majelis Umum PBB Komite 1 dari tahun xxxx hingga tahun xxxx), di mana menemukannya (misalnya: arsip Ditjen Multilateral Kementerian Luar Negeri, website xxxx, dll.)



Tiga hal yang harus diuraikan di bagian metode.

(3) Bagaimana data diolah/dianalisis?

- Contoh: analisis statistik, *process tracing*, *historical representation*, perbandingan, analisis wacana, *content analysis*, dll.
- Paparkan secara teknis teknik analisis yang dipilih. Untuk ini perlu mendalami buku-buku metode penelitian.



FAQ

Apa tujuan metode?

Uraian metode membantu peneliti melakukan pencarian, analisis, dan pelaporan data secara sistematis.

Adakah metode 'terbaik'?

DIHI menghargai pluralisme metodologis. Beragamnya metode dalam ilmu HI merupakan konsekuensi dari keragaman posisi ontologis dan epistemologis, serta beragamnya perspektif penelitian HI. Baik buruknya suatu metode dalam penelitian HI ditentukan oleh kesesuaian dan konsistensi metode tersebut dengan posisi dan perspektif yang digunakan.



FAQ

Apakah bisa menggunakan lebih dari satu metode dalam satu penelitian?

Bisa. Akan tetapi, ada beberapa prinsip yang perlu diingat. Pertama, alasan menggunakan lebih dari satu metode harus logis dan eksplisit. Misalnya, pada penelitian yang memiliki lebih dari satu pertanyaan penelitian, peneliti bisa jadi membutuhkan jenis data dan cara analisis data yang berbeda untuk masing-masing pertanyaan. Kedua, penggunaan berbagai metode tersebut tidak boleh kontradiktif satu sama lain. Misalnya, menggabungkan etnografi dan survei kuesioner bisa jadi kontradiktif jika didasarkan pada posisi ontologis yang berbeda.



FAQ

Berapa panjang uraian tentang metode?

Tergantung kompleksitas pengumpulan datanya. Namun, uraian metode yang komprehensif untuk skripsi umumnya sepanjang 1-1,5 halaman.



SITASI DAN REFERENSI

Sitasi merupakan cara peneliti memberi tahu pembaca mengenai bagian-bagian mana dari laporan penelitiannya yang didapat dari sumber lain selain penelitian tersebut. Sementara itu, referensi merupakan daftar sumber-sumber yang disitasi dalam sebuah penelitian, yang biasanya diletakkan di akhir tulisan.



Selain bertujuan mengapresiasi hasil tulisan orang lain, sitasi juga memungkinkan pembaca untuk menemukan dengan mudah sumber luar tersebut jika pembaca memerlukannya.

Sumber-sumber yang disitasi sangat beragam bentuknya, misalnya: artikel jurnal, buku, laporan penelitian, surat kabar, majalah, undang-undang/ produk hukum, ceramah, film, *website*, dll.



Ada beragam gaya sitasi dan referensi yang dapat dipilih, DIHI merekomendasikan menggunakan salah satu dari **empat** yang paling jamak digunakan: **APA, Chicago, Harvard, dan MLA.**

Masing-masing gaya sitasi tersebut punya aturan pemakaian sendiri, misalnya ada yang menggunakan *in-text citation* dan ada pula yang menggunakan *footnote citation* (misalnya Chicago). Mahasiswa bertanggungjawab memastikan skripsinya menggunakan sitasi dan referensi secara konsisten.



FAQ

Bolehkah menggabungkan beberapa gaya sitasi dalam satu tulisan?

Tidak.

Sumber-sumber apa yang sebaiknya disitasi?

Tidak semua sumber memiliki kredibilitas yang setara. Hindari sumber-sumber yang tidak terjamin kebenaran informasi atau kredibilitasnya. Secara umum, hindari sumber-sumber yang basisnya adalah *crowdsourc*e seperti wikipedia, blog pribadi, dll. (kecuali isu *crowdsourc*ing memang menjadi objek penelitiannya).



FAQ

Apakah sumber-sumber primer seperti hasil wawancara atau *focus group discussion* juga perlu disitasi?

Iya. Sebagai informasi yang diperoleh dari luar pemikiran peneliti, hasil wawancara atau FGD perlu diberi sitasi agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Cara sitasinya menyesuaikan masing-masing gaya sitasi.



FAQ

Berapa banyak sumber luar yang harus digunakan (sehingga harus disitasi) dalam sebuah penelitian?

Tidak ada standar baku. Penggunaan sumber luar yang sedikit dapat mengindikasikan penelitian yang kurang didasarkan pada kajian akademik yang komprehensif maupun data-data yang kredibel.

Namun, terlalu banyak sitasi juga tidak menjamin suatu penelitian sudah bagus, tergantung seberapa relevan sumber-sumber yang digunakan terhadap tujuan penelitian. Selain itu, memiliki terlalu banyak sumber luar yang disitasi membawa risiko mengaburkan argumen atau orisinalitas penelitian tersebut.